

Financial Recording Design From Manual To Excel Application At Cito Corner Cafe Kertha Usada UMKM

Rancangan Pencatatan Keuangan Dari Manual Ke Aplikasi Excel Pada UMKM Cito Corner Cafe Kertha Usada

I Kadek Adi Ganes Warmadewa¹, I Made Pradana Adiputra², I Gede Nandra Hari Wiguna³
Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia^{1,2,3}
adi.ganes@student.undiksha.ac.id¹, adiputra@undiksha.ac.id², hary.wiguna@undiksha.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study examines the transition from manual bookkeeping to a Microsoft Excel-based system at the Cito Corner Cafe Kertha Usada MSME. The still-dominant manual bookkeeping system has weaknesses such as low accuracy, efficiency, and readability of financial reports. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, this study identified the main obstacles in the form of limited technological literacy, work habits, and lack of staff accounting competency. The results showed that the implementation of the Excel system was able to improve the efficiency, accuracy, and neatness of financial records. Furthermore, based on the Technology Acceptance Model (TAM) approach, technology acceptance increased along with the perception of benefits and ease of use by staff.

Keywords: MSMEs, Manual Bookkeeping, Microsoft Excel, Digital Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transisi pembukuan manual ke sistem berbasis Microsoft Excel pada UMKM Cito Corner Cafe Kertha Usada. Pembukuan manual yang masih dominan memiliki kelemahan berupa rendahnya akurasi, efisiensi, dan keterbacaan laporan keuangan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi kendala utama berupa keterbatasan literasi teknologi, kebiasaan kerja, serta kurangnya kompetensi akuntansi staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem Excel mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kerapian pencatatan keuangan. Selain itu, berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi meningkat seiring persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan oleh staf.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Manual, Microsoft Excel, Literasi Digital

1. Pendahuluan

Pembukuan manual merupakan metode pencatatan transaksi keuangan yang masih umum digunakan oleh pelaku UMKM di Indonesia. Alasan pokok pemilihan metode ini adalah kesederhanaan dan kemudahan pemahamannya, sehingga tidak memerlukan perangkat teknologi canggih atau berbiaya tinggi. Sebagian besar pelaku UMKM lebih nyaman dengan pendekatan tradisional ini, khususnya di wilayah yang aksesnya terhadap teknologi informasi masih terbatas. (Sari & Mudzakir, 2023). Walaupun pembukuan manual menawarkan keunggulan berupa kesederhanaan dan kemudahan pemahaman, metode ini tetap menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan utama adalah risiko kesalahan pencatatan yang tinggi, yang berpotensi menurunkan akurasi laporan keuangan. Di samping itu, koreksi kesalahan sering kali sulit dilakukan dan dapat merusak dokumen asli, sehingga memperumit proses pembukuan secara keseluruhan. (Menge & Kuswanto, 2024).

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang memadai. (Kurniawan, 2024). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran serius, sebab ketiadaan laporan keuangan yang baik menyulitkan pelaku usaha untuk memperoleh data keuangan yang akurat dan tepat waktu. Tanpa informasi yang jelas dan terstruktur, pengambilan keputusan bisnis menjadi rumit, yang pada akhirnya

dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha. Akrem & Maspul (2024). Jurnal internasional IJUSER (2024) Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Padahal, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, senilai Rp9.580 triliun pada tahun 2023.

Pada tahun 2024, Kabupaten Buleleng mencatat sekitar 79.470 unit UMKM, dengan mayoritas atau 84,3% di antaranya merupakan usaha mikro. Sektor perdagangan mendominasi dengan porsi sekitar 66%, sedangkan sisanya, yakni 33,7%, beroperasi di bidang industri, pertanian, non-pertanian, serta jasa lainnya. (Sharing, 2024).

UMKM didefinisikan sebagai usaha berskala kecil dan menengah di Kabupaten Buleleng yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian lokal serta penyedia lapangan kerja, tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan media sosial (Masdiantini., dkk., 2024). Untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM, serta Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) K-UMKM dan program Smart City, telah mengajak lebih dari 60.000 pelaku UMKM untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, pameran, dan pendampingan literasi digital sepanjang tahun 2024. (Junior, 2024). Salah satu kegiatan puncak dari inisiatif tersebut adalah UMKM Expo 2024, yang diselenggarakan pada 14-15 November di Gedung PLUT Singaraja. Acara ini diharapkan menarik minat dengan keikutsertaan 75 UMKM peserta pameran, termasuk 25 tenant yang telah mengikuti program inkubasi selama enam bulan. Fokus kegiatan mencakup pengembangan strategi branding, pemasaran digital, serta peningkatan kemampuan pembukuan profesional, guna mempersiapkan pelaku UMKM menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. (Kusuma, 2024).

Walaupun tekanan untuk beralih ke digitalisasi semakin meningkat, banyak pelaku usaha masih bergantung pada metode pembukuan manual sederhana, seperti pencatatan kas masuk dan keluar tanpa memanfaatkan aplikasi digital atau standar akuntansi formal. Tingkat adopsi pembukuan digital di kalangan UMKM masih rendah, dipicu oleh faktor-faktor seperti keterbatasan literasi teknologi, ketakutan akan kerumitan aplikasi akuntansi, serta kebutuhan pendampingan intensif agar pemilik UMKM merasa lebih percaya diri dan mahir dalam menggunakannya. (Lazuardi, 2023). Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan tersebut juga menghalangi kemampuan UMKM untuk menyusun laporan yang lebih komprehensif, termasuk laporan keberlanjutan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Ekawati dkk., (2025) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng masih melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga laporan yang dihasilkan tidak sistematis, tidak akurat, dan rentan terhadap kesalahan manusia

Pembukuan yang akurat tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan semata, tetapi juga sebagai sumber informasi esensial yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis. Ketepatan perhitungan biaya serta pencatatan keuangan terbukti memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan, sebagaimana dibuktikan dalam studi (Kurniawan dkk., 2025) pada usaha skala kecil. Sama dengan yang disebutkan oleh Stephen dkk., (2025) Pembukuan manual sering kali menghasilkan data yang tidak akurat dan menghalangi proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dari pembukuan yang tepat harus mencerminkan kondisi keuangan secara aktual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan langkah bisnis selanjutnya, pemenuhan kewajiban perpajakan, serta menarik minat investor. Kesalahan dalam laporan tersebut tidak hanya memengaruhi kelangsungan bisnis secara internal, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah hukum dan merusak reputasi usaha. (Russo, 2022). Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi UKM untuk menerapkan sistem pembukuan yang mampu menghasilkan data yang valid dan akurat.

Cito Corner Cafe, sebagai salah satu UMKM di Bali, mengalami tantangan serupa dengan UMKM lainnya, yakni ketergantungan pada sistem pembukuan manual. Dalam pelaksanaannya,

karyawan sering mencatat transaksi secara tidak terstruktur, seperti dengan coretan dan stipo untuk koreksi kesalahan, yang mengakibatkan tampilan kurang profesional serta kesulitan membaca laporan keuangan saat pengecekan akhir bulan atau tahun. Selain itu, sistem ini tidak efisien, memerlukan waktu 5-6 jam per hari, dan rentan terhadap duplikasi pencatatan ketika kafe ramai pengunjung. Meskipun demikian, berbagai hambatan sering menghalangi UMKM seperti *Cito Corner Cafe* dalam beralih ke sistem digital atau elektronik. Faktor utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Karyawan *Cito Corner Cafe* yang belum berpengalaman dengan pembukuan elektronik merasa sulit beradaptasi dengan sistem baru, sebagaimana diungkapkan oleh IGA Ngurah Welasteri Putri sebagai manajer kafe tersebut.

"Kami masih menggunakan pembukuan manual karena terus terang saja belum ada staf yang bisa melakukan pembukuan secara elektronik berbasis akuntansi. Sebenarnya, kami ingin menerapkan pembukuan secara elektronik karena sering sekali pada saat saya cek hasil pembukuannya itu banyak coretan atau menggunakan stipo yang menyebabkan terkadang saya susah membaca hasilnya dan menurut saya itu kurang rapi, tetapi gimana lagi staf di sini belum bisa melaksanakan pembukuan elektronik, makanya kita masih menggunakan pembukuan manual" 27 Juni 2025

Dari percakapan tersebut, terlihat adanya keinginan yang kuat dari pihak manajemen untuk beralih ke sistem pembukuan elektronik. Mereka menyadari bahwa dengan beralih ke sistem digital, pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih rapi dan efisien, serta mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi dalam metode manual. Dalam wawancara mendalam manajer *Cito Corner Cafe* juga menambahkan

"Kami memahami bahwa sistem pembukuan elektronik dapat memberikan banyak keuntungan, seperti kemudahan dalam mengakses data keuangan secara *real-time* dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat. Hal ini juga dapat membantu staf saya dalam melaksanakan pembukuan, dimana ketika dia salah menulis data atau jumlah pengeluaran di awal dia tidak perlu mencoret atau menggunakan stipo untuk mengulangi pencatatannya. Namun, balik lagi kami juga menghadapi tantangan dalam hal pelatihan staf kami" 27 juni 2025

Diskusi langsung juga dilaksanakan dengan manajer dan staf yang bertanggung jawab atas pembukuan di *Cito Corner Cafe*. Setelah penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa staf tersebut berlatar belakang pendidikan SMK jurusan tata boga, tanpa pernah menerima mata pelajaran akuntansi atau keuangan. Kondisi ini menyebabkan kurangnya fondasi kuat dalam pencatatan keuangan secara profesional. Namun, ketika ditanyakan secara rinci apakah staf tersebut pernah mempelajari *Excel* selama di SMP atau SMK., Dan Ni Putu Ayu Suartini selaku staf pembukuan di *Cito Corner Cafe* menjawab

"Ya, sewaktu saya SMP dan SMK saya pernah belajar *Excel* dan diajarkan tentang pemahaman dasar penggunaannya. Dimana dulu saya belajar cara membuat tabel, menggunakan rumus dasar seperti *SUM*, *MIN* dan *AVERAGE*, serta membuat grafik sederhana. Bukan hanya itu dulu pas SMK saya sering pergi ke warnet untuk belajar serta mengerjakan latihan soal tentang *Excel*" 27 juni 2025

Di sinilah terbuka peluang menjanjikan untuk menerapkan sistem pembukuan elektronik sederhana di *Cito Corner Cafe*. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa meskipun staf memiliki keterbatasan pengalaman pembukuan formal, mereka memiliki dasar pengetahuan *Excel* yang memadai sebagai titik tolak transformasi pembukuan. Dengan demikian, sistem berbasis *Excel* menjadi solusi yang tepat dan dapat diimplementasikan secara bertahap. Sistem akuntansi berbasis *Excel* ini merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha, sebagaimana ditegaskan oleh. Adiputra dkk., (2021) bahwa inovasi akuntansi manajemen berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan

dasar pengetahuan yang dimiliki staf, pemanfaatan *Excel* dapat menjadi langkah awal efektif untuk mengatasi kendala pembukuan manual. *Excel* menyediakan fitur-fitur seperti pembuatan tabel, rumus dasar, dan grafik, yang mempermudah pemahaman informasi keuangan. Melalui *Excel*, pencatatan pemasukan dan pengeluaran dapat dilakukan secara real-time, sehingga mengurangi kesalahan serta mempercepat penyusunan laporan keuangan bulanan. Penelitian Irzavica dkk., (2025) menunjukkan bahwa pelatihan *Excel* secara signifikan meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM serta memperbaiki literasi keuangan dasar. Implementasi sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan kepercayaan diri bagi pegawai untuk lebih terlibat dalam pengelolaan keuangan, menjadikan operasional *Cito Corner cafe* lebih terstruktur dan transparan. Transisi dari sistem manual ke sistem digital terbukti meningkatkan efektivitas dan transparansi informasi keuangan. Temuan ini selaras dengan studi Asih dkk., (2025) yang mengindikasikan bahwa transformasi pengelolaan keuangan dari manual ke berbasis *Excel* pada organisasi lokal di Bali berhasil meningkatkan transparansi serta efisiensi pelaporan keuangan. *Microsoft Excel* menjadi salah satu solusi yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan melalui fitur otomatisasi, perhitungan presisi, serta pengelolaan data yang lebih terstruktur. Dimana kemajuan teknologi informasi telah mendorong pelaku UMKM untuk beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem digital. Dimana literasi digital merupakan elemen krusial yang mendukung kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai landasan pengambilan keputusan (Adiputra dkk., 2024).

Pada masa transisi dari pembukuan manual ke sistem digital, pemahaman tentang penerimaan teknologi memegang peran krusial. Teori yang relevan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989). TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Dalam kasus *Cito Corner Cafe*, teori ini dapat menjelaskan respons staf dan manajemen terhadap peralihan ke sistem *Excel* berdasarkan manfaat serta kemudahan yang mereka rasakan. Oleh karena itu, TAM menjadi kerangka penting untuk menganalisis tantangan dan proses adaptasi terhadap teknologi pembukuan berbasis *Excel* di UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis mengusulkan penelitian berjudul "**Rancangan Pencatatan Keuangan dari Manual ke Aplikasi *Excel* pada UMKM *Cito Corner Cafe* Kertha Usada**". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama transisi dari pembukuan manual ke sistem elektronik, serta menganalisis penerapan *Microsoft Excel* guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Di samping itu, penelitian ini mengevaluasi penerimaan teknologi melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memahami kesiapan pengguna dalam mengadopsi sistem pembukuan digital

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman serta kendala yang dihadapi manajemen dan karyawan *Cito Corner Cafe* Kertha Usada dalam proses pembukuan manual serta transisi ke sistem pembukuan berbasis aplikasi *Excel*. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengkaji kondisi subjek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi dan data bersifat induktif, dengan penekanan pada interpretasi makna dari fenomena yang diamati (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian kualitatif umumnya melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung di lokasi untuk mengamati proses pembukuan secara langsung,

wawancara mendalam dengan manajer dan staf sebagai pelaku utama yang berinteraksi dengan sistem pembukuan, serta studi dokumentasi melalui evaluasi catatan keuangan dan dokumen pendukung terkait. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menangkap kompleksitas proses transisi, sehingga menghasilkan wawasan bernilai yang menjadi dasar rekomendasi praktis dan strategis bagi pengembangan pembukuan di *Cito Corner Cafe*, sekaligus berkontribusi pada literatur mengenai digitalisasi pembukuan di sektor UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kendala yang Dihadapi Manajemen dan Staf dalam Beralih ke Pembukuan Elektronik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di UMKM *Cito Corner Cafe* Kertha Usada, transisi dari sistem pencatatan manual ke elektronik merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai elemen yang saling terkait. Kendala yang muncul tidak bersifat terisolasi, melainkan timbul dari interaksi antara rutinitas kerja yang telah mapan, pola pengambilan keputusan manajemen, serta kemampuan sumber daya manusia dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pencatatan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peralihan sistem pencatatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek perilaku dan organisasi.

Kondisi ini dapat dianalisis melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) untuk penerimaan teknologi. Model ini menyatakan bahwa adopsi teknologi ditentukan oleh dua variabel utama, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989). Terdapat korelasi negatif antara persepsi kesulitan penggunaan dengan tingkat penerimaan teknologi. Oleh karena itu, hambatan operasional yang dialami staf pada tahap awal dalam mengoperasikan laptop dan aplikasi *Excel* menunjukkan keterbatasan persepsi kemudahan penggunaan, sehingga memerlukan proses adaptasi melalui waktu dan pembiasaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Heryani dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa rendahnya literasi digital serta keterbatasan kompetensi teknologi masih menjadi faktor penghambat dominan dalam implementasi sistem digital pada sektor UMKM.

Pada tahap awal, sistem pencatatan manual tetap dipertahankan karena merupakan metode yang paling familiar bagi staf dan manajemen. Kebiasaan menggunakan pencatatan manual dalam jangka waktu lama telah membentuk pola kerja yang dianggap paling aman dan mudah dikontrol. Meskipun demikian, sistem tersebut dalam praktiknya menimbulkan masalah seperti banyaknya coretan, kesulitan perbaikan, serta risiko kesalahan perhitungan. Persepsi keamanan terhadap sistem manual inilah yang mendorong sikap kehati-hatian dalam mengadopsi pencatatan elektronik secara penuh, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Manajer *Cito Corner Cafe* IGA Ngurah Welasteri Putri:

“Sebenarnya, kami menginginkan pembukuan yang lebih rapi dan terstruktur dengan baik agar laporan keuangan dapat direkap setiap bulan secara lebih mudah dan jelas. Kami juga mengharapkan proses evaluasi usaha menjadi lebih terkontrol. Namun, jika perubahan dilakukan secara langsung dan menyeluruh ke pembukuan elektronik, kami khawatir staf akan mengalami kebingungan serta memerlukan waktu untuk beradaptasi”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kehati-hatian manajemen dalam mengambil keputusan perubahan sistem. Manajemen tidak menolak penggunaan sistem elektronik, namun tetap mempertimbangkan stabilitas operasional dan kemampuan adaptasi staf.

Dari perspektif manajer, hambatan utama terletak pada pertimbangan dalam menentukan bentuk dan tingkat kerumitan sistem pencatatan elektronik yang akan diterapkan. Manajemen menginginkan transisi ke sistem elektronik untuk meningkatkan kerapian dan kemudahan evaluasi keuangan, tetapi tetap mengharapkan format pencatatan yang tidak jauh berbeda dari sistem manual sebelumnya. Pendekatan ini mencerminkan kehati-hatian

manajemen dalam menjaga stabilitas operasional serta memastikan sistem baru dapat dipahami dan dioperasikan oleh staf. Keterbatasan dalam menyusun standar atau prosedur operasional standar (SOP) pada tahap awal juga menyebabkan transisi dilakukan secara bertahap, dengan sistem manual masih dijadikan acuan sambil menyesuaikan penggunaan sistem elektronik.

Sementara itu, dari sudut pandang *staf*, tantangan penerapan sistem elektronik sangat terkait dengan pola kerja harian, pengalaman dalam menggunakan teknologi, tingkat kepercayaan diri, seperti yang diungkapkan oleh staf pembukuan Ni Putu Ayu Suartini:

“Kalau nulis di buku saya sudah terbiasa, jadi lebih cepat. Tapi kalau di *Excel*, saya takut salah ketik atau salah rumus. Kadang juga masih bingung cara gabung-gabungkan kolom” 15 Februari 2026

Meskipun staf telah mengenal *Microsoft Excel* sejak masa pendidikan SMP dan SMK, penerapannya dalam konteks pencatatan keuangan bisnis masih dianggap sebagai hal baru. Pembelajaran *Excel* yang bersifat dasar dan tidak digunakan secara rutin dalam pekerjaan menyebabkan staf memerlukan waktu untuk beradaptasi guna menguasai *Excel* sebagai alat pencatatan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Rendahnya frekuensi penggunaan laptop dalam tugas administratif sebelumnya semakin memperkuat rasa tidak familiar serta kehati-hatian staf dalam melakukan entri atau perbaikan data secara digital.

Selain itu, dalam struktur operasional usaha, staf yang bertanggung jawab atas pencatatan pembukuan juga merangkap sebagai kepala koki. Sejak awal berdirinya usaha, tanggung jawab pencatatan keuangan tidak dialokasikan kepada staf khusus di bidang administrasi atau akuntansi, melainkan kepada kepala koki yang telah lama bekerja di usaha tersebut. Keputusan ini diambil manajemen sebagai upaya efisiensi anggaran operasional, karena merekrut karyawan baru khusus untuk pembukuan akan meningkatkan beban biaya penggajian. Di sisi lain, staf yang bersangkutan bersedia menjalankan tugas tambahan tersebut karena memperoleh kompensasi berupa gaji lebih tinggi dibandingkan pegawai lainnya. Meskipun kebijakan ini membantu menghemat biaya operasional, kondisi di mana satu staf menangani dua peran sekaligus juga memengaruhi proses pencatatan keuangan, karena staf harus membagi waktu antara tanggung jawab operasional di dapur sebagai kepala koki dan tugas administratif pembukuan.

Latar belakang pendidikan staf yang tidak berfokus pada bidang akuntansi turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan pencatatan keuangan. Situasi ini sejalan dengan Atmadja, dkk., (2024), yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi pengelola dan ketiadaan pelatihan merupakan faktor utama hambatan dalam penyusunan laporan keuangan. *Staf* masih merasa khawatir melakukan kesalahan karena belum sepenuhnya memahami konsep dasar akuntansi dalam mencatat transaksi bisnis. Kecemasan ini mendorong ketergantungan pada sistem pencatatan manual yang telah lama digunakan dan dianggap lebih dapat diandalkan. Pola kerja yang terbentuk dari penggunaan sistem manual dalam jangka waktu lama sulit diubah secara cepat, sehingga meskipun staf menyadari kelemahan sistem manual, resistensi terhadap sistem baru tetap muncul pada tahap awal penerapan. Temuan ini sejalan dengan konsep resistensi perubahan dalam transformasi digital UMKM, yang menyatakan bahwa modifikasi sistem kerja cenderung memicu ketidakpastian bagi pengguna, sehingga memerlukan proses adaptasi secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa hambatan dalam penerapan sistem pencatatan elektronik di *Cito Corner Cafe* tidak disebabkan oleh ketidaksiapan infrastruktur teknologi, melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor manusia (*human factor*). Interaksi antara kehati-hatian manajemen dan keterbatasan kebiasaan staf menciptakan kondisi yang saling memengaruhi serta memperlambat proses adopsi sistem baru. Kondisi ini menegaskan bahwa masalah pencatatan di *Cito Corner Cafe* bersifat organisasional, bukan teknis. Meskipun demikian, hambatan tersebut bersifat sementara dan dapat dikurangi melalui proses penyesuaian, pembiasaan, serta dukungan dan pelatihan dasar yang berkelanjutan. Hal

ini tercermin dari peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri personel setelah sistem pencatatan elektronik diterapkan secara konsisten.

Penerapan Sistem Pembukuan Berbasis Aplikasi *Excel* dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Pencatatan Keuangan di *Cito Corner Cafe*

Sistem pembukuan merupakan komponen krusial dalam manajemen keuangan bisnis, karena berfungsi sebagai fondasi pengambilan keputusan manajerial. Pada UMKM *Cito Corner Cafe* Kertha Usada, pengelolaan keuangan awalnya dilakukan melalui sistem pembukuan manual. Pencatatan transaksi menggunakan buku tulis yang mencakup detail seperti tanggal, deskripsi, jumlah pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Secara keseluruhan, sistem ini memadai untuk memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan dasar.

Namun, dalam penerapannya, pembukuan manual menimbulkan berbagai masalah. Proses pencatatan tulis tangan sering menghasilkan banyak coretan akibat koreksi berulang, kesulitan membaca ulang catatan, serta risiko kesalahan perhitungan yang baru terdeteksi setelah semua transaksi dicatat. Selain itu, staf harus menghitung saldo secara manual untuk setiap transaksi, yang memakan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data.

Pemilihan sistem pembukuan manual oleh manajemen dan staf dipengaruhi oleh faktor kebiasaan serta perasaan aman. Sistem ini telah digunakan dalam jangka waktu lama, sehingga membentuk pola kerja yang dianggap mudah dipahami dan dikontrol. Keterbatasan pengalaman staf dalam teknologi serta latar belakang pendidikan yang tidak spesifik di bidang akuntansi memperkuat ketergantungan pada pembukuan manual. Meskipun memiliki kekurangan, sistem ini dipertahankan karena dianggap lebih akrab dan minim risiko kesalahan operasional akibat kurangnya kemahiran teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengusulkan penerapan pembukuan elektronik berbasis *Microsoft Excel* yang mengacu pada format manual yang telah ada. Strategi ini dipilih agar proses transisi tidak mengubah struktur pencatatan secara signifikan, namun tetap meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan pengolahan data melalui teknologi digital. Seluruh transaksi harian dicatat dalam tabel digital yang tersusun secara sistematis, mencakup kolom tanggal, keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, serta saldo akhir. Tahapan yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan transisi pembukuan berbasis elektronik ini meliputi:

1) Identifikasi Format Pembukuan Manual

Tahap pertama adalah identifikasi format pencatatan manual yang telah diterapkan sebelumnya. Pada fase ini, dilakukan peninjauan terhadap sistem pembukuan manual yang digunakan, meliputi bentuk buku kas, jenis transaksi, serta alur pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Proses identifikasi ini bertujuan untuk memahami pola pencatatan yang telah berjalan, sehingga format pembukuan elektronik yang dikembangkan tetap selaras dengan prosedur sebelumnya dan meminimalkan hambatan bagi pengguna.

2) Perancangan template pembukuan pada *Microsoft Excel*

Tahap kedua adalah perancangan template pembukuan berbasis *Microsoft Excel* yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Pada fase ini, dibuat lembar kerja yang memuat struktur pencatatan sistematis, meliputi kolom tanggal, deskripsi transaksi, pemasukan, pengeluaran, serta saldo akhir. Template tersebut dirancang dengan mengacu pada format manual yang telah digunakan sebelumnya, sehingga alur pencatatan tetap konsisten dan familiar bagi staf yang bertanggung jawab. Penyesuaian format manual ke dalam bentuk digital ini memungkinkan transisi berjalan lancar tanpa kebingungan, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data, perhitungan saldo, serta penyimpanan informasi keuangan yang terstruktur.

3) Melakukan input data transaksi

Tahap ketiga adalah pelaksanaan input data transaksi secara berkala dan terstruktur. Pada fase awal, penulis memindahkan data transaksi dari pencatatan manual ke dalam template *Microsoft Excel* yang telah dirancang. Langkah ini bertujuan untuk memberikan contoh penerapan sistem sekaligus memastikan format pencatatan berjalan dengan baik. Setelah sistem dipahami, staf yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan dilibatkan dan secara bertahap diajarkan untuk melakukan penginputan secara mandiri. Seluruh transaksi harian selanjutnya dicatat langsung ke dalam template tersebut secara rutin, sehingga kelengkapan data keuangan tetap terjaga serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mudah ditelusuri.

4) Memberi Pelatihan Kepada Staf

Tahap keempat adalah pelaksanaan pelatihan sederhana bagi pihak yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan. Pelatihan ini dilakukan secara langsung oleh penulis kepada staf terkait. Dalam sesi tersebut, penulis menjelaskan pengoperasian template pembukuan elektronik di *Microsoft Excel*, meliputi input data transaksi, pengisian kolom, serta verifikasi hasil pencatatan untuk menghindari kesalahan. Selain itu, staf diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penginputan data dengan pendampingan penulis guna memahami alur sistem. Melalui pelatihan langsung ini, diharapkan staf mampu mengoperasikan sistem dengan baik sehingga pengelolaan keuangan berjalan lebih efektif, terstruktur, dan efisien.

5) Melakukan evaluasi terhadap penggunaan sistem pembukuan elektronik

Tahap kelima adalah pelaksanaan evaluasi dan pengendalian secara berkala terhadap penggunaan sistem pembukuan elektronik. Pada tahap ini, penulis memantau staf yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan untuk memastikan proses pembukuan sesuai dengan format dan prosedur dalam template *Microsoft Excel*. Evaluasi dilakukan dengan meninjau ulang data transaksi yang telah diinput, memeriksa kesesuaian antara transaksi aktual dengan pencatatan, serta memastikan kelengkapan dan ketepatan data. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami staf selama menggunakan sistem. Apabila ditemukan kesalahan, penulis memberikan bimbingan dan koreksi agar staf memahami prosedur yang benar. Melalui proses evaluasi berkala ini, diharapkan penerapan pembukuan elektronik berjalan konsisten serta mendukung pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel.

6) Hasil pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Hasil penerapan pembukuan elektronik melalui *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis dan mudah diawasi dibandingkan metode manual. Dalam sistem ini, seluruh transaksi dicatat dalam tabel yang memuat komponen utama, meliputi tanggal, nomor transaksi, keterangan, debit (penerimaan), kredit (pengeluaran), serta saldo bersih. Pendekatan ini memfasilitasi penelusuran aktivitas keuangan harian secara lebih efisien.

Penggunaan *Microsoft Excel* untuk pencatatan keuangan menyajikan kemudahan dan peningkatan efisiensi yang lebih baik daripada metode manual. Oleh karena itu, penerapan sistem pembukuan elektronik berbasis *Microsoft Excel* di *Cito Corner Cafe* Kertha Usaha berhasil secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Kurniawan, dkk., (2025) mengungkapkan bahwa penerapan sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengolahan informasi. Keberhasilan ini tercermin dalam perubahan pola kerja staf, yang sebelumnya melakukan pencatatan transaksi secara manual menjadi lebih sistematis dan terstruktur secara digital. Penggunaan tabel dan rumus otomatis di *Excel* tidak hanya membantu staf dalam mencatat transaksi harian, tetapi juga mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada sistem manual. Selain peningkatan akurasi, sistem pembukuan elektronik terbukti meningkatkan efisiensi operasional. Proses pencatatan dan koreksi transaksi menjadi lebih cepat karena staf tidak perlu lagi menghitung ulang saldo setiap transaksi. Kesalahan input data

dapat diperbaiki langsung tanpa meninggalkan coretan, sehingga pembukuan menjadi lebih rapi dan mudah dibaca. Kondisi ini memberikan dampak positif pada kelancaran operasi, terutama dalam kegiatan administrasi keuangan harian. Keberhasilan implementasi ini juga terlihat dari peningkatan kepercayaan diri staf dalam menjalankan tugas pencatatan keuangan. Dengan penggunaan sistem secara konsisten, staf menjadi terbiasa menggunakan *Microsoft Excel* sebagai alat utama dalam pembukuan.

Keberhasilan ini tercermin dalam perubahan pola kerja staf, yang sebelumnya melakukan pencatatan transaksi secara manual menjadi lebih sistematis dan terstruktur secara digital. Penggunaan tabel dan rumus otomatis di *Excel* tidak hanya membantu staf dalam mencatat transaksi harian, tetapi juga mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada sistem manual. Selain peningkatan akurasi, sistem pembukuan elektronik terbukti meningkatkan efisiensi operasional. Proses pencatatan dan koreksi transaksi menjadi lebih cepat karena staf tidak perlu lagi menghitung ulang saldo setiap transaksi. Kesalahan input data dapat diperbaiki langsung tanpa meninggalkan coretan, sehingga pembukuan menjadi lebih rapi dan mudah dibaca. Kondisi ini memberikan dampak positif pada kelancaran operasi, terutama dalam kegiatan administrasi keuangan harian. Keberhasilan implementasi ini juga terlihat dari peningkatan kepercayaan diri staf dalam menjalankan tugas pencatatan

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan mengindikasikan adanya peningkatan *perceived usefulness* atau persepsi manfaat dari penggunaan teknologi. Apabila pengguna mempersepsikan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja pekerjaan, maka tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut akan meningkat (Davis, 1989). Selain itu, penggunaan *Microsoft Excel* yang memfasilitasi perhitungan otomatis, penyimpanan data secara digital, serta kemudahan dalam koreksi kesalahan input menunjukkan adanya peningkatan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan. Kondisi ini mendorong staf untuk lebih mengadopsi penggunaan sistem pembukuan elektronik dalam kegiatan operasional sehari-hari

4. Penutup

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, praktik pembukuan keuangan manual di *Cito Corner Cafe* Kertha Usaha menghadapi sejumlah hambatan, seperti kesulitan pembacaan, risiko kesalahan pencatatan yang tinggi, dan rendahnya efisiensi. Hambatan ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia serta pola kerja yang mapan. Penerapan sistem pembukuan elektronik berbasis *Microsoft Excel* menghasilkan perbaikan yang substansial, dengan pencatatan yang lebih teratur, terstruktur, cepat, serta pengurangan kesalahan melalui rumus otomatis. Sistem tersebut juga menyederhanakan proses evaluasi dan pengelolaan keuangan, sehingga mencapai tingkat efektivitas dan akurasi yang lebih baik.

Sebagaimana tersebut, pengelola UMKM dianjurkan untuk memaksimalkan pemanfaatan *Microsoft Excel* dan mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis serta mendukung pengambilan keputusan. Manajemen dan karyawan disarankan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan agar implementasi sistem berjalan secara optimal. Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup objek studi, mengembangkan sistem pembukuan yang lebih lengkap, atau membandingkannya dengan aplikasi akuntansi digital lain demi meningkatkan mutu pengelolaan keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

Adiputra dkk., (2024). *LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SMA / SMK DI KOTA SINGARAJA MENUJU GENERASI CAKAP DIGITAL*. 9(November), 1929–1935.

- Adiputra dkk., (2021). *Management Accounting Innovations and Financial Performance : The Role of Economic Crisis Perceptions and Business Strategy*. 197(Teams), 335–342.
- Akrem & Maspul (2024). *Jurnal Manajemen , Akuntansi dan Rumpun Ilmu Ekonomi (MAR – Ekonomi) Excel as a Sustainable Accounting Solution for SMEs : A Case Study of Bash Coffee Buraydah Jurnal Manajemen , Akuntansi dan Rumpun Ilmu Ekonomi (MAR – Ekonomi)*. 3(01), 1–8.
- Kurniawan dkk., (2025). *TRANSFORMATION OF THE FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM OF SEKAA TRUNA TRUNI (STUDY AT SATYA MANDALA GIRI COLLEGE OF SCIENCES , GITGIT VILLAGE)*. 802–812.
- Atmadja dkk., (2024). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN SURAT PEMBERITAHUAN (SPT) PAJAK*. 9(November), 476–482.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *JSTOR*, Vol. 13, N, 319-340 (22 pages). <https://doi.org/10.2307/249008>
- Heryani dkk., (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 321–330. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1646>
- Irzavica dkk., (2025). *Generate Financial Reports for Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) Using Microsoft Excel*. 9(2), 292–300.
- Junior, F. (2024). *Rp 1,6 Miliar untuk UMKM Buleleng, Ini Sasaran Peruntukannya*. Radarbali.Id. <https://radarbali.jawapos.com/buleleng/705318560/rp-16-miliar-untuk-umkm-buleleng-ini-sasaran-peruntukannya>
- Kurniawan. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kemauan Pelaku Umkm Membuat Laporan Keuangan*. 2(2), 268–270.
- Kurniawan dkk., (2025). *ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN DIGITALIZATION AND*. 8, 2819–2834.
- Kurniawan dkk., (2025). *WHY IS SUSTAINABILITY ACCOUNTING IMPLEMENTATION CRITICAL FOR HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS ? THE THEORETICAL ARGUMENTS*. 895–916.
- Kusuma, M. W. (2024). *Buleleng Gelar UMKM Expo 2024, Dorong UMKM Naik Kelas di Era Digital*. Detikbali. <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7638800/buleleng-gelar-umkm-expo-2024-dorong-umkm-naik-kelas-di-era-digital>
- Lazuardi (2023). *Pemkab Buleleng dampingi UMKM gunakan pemasaran digital*. Antarabali. <https://bali.antaranews.com/berita/330162/pemkab-buleleng-dampingi-umkm-gunakan-pemasaran-digital>
- Masdiantini dkk., (2024). *Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM*. 12(1), 23–29.
- Menge & Kuswanto (2024). *Analisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia*. 1, 269–279.
- Yulianita dkk., (2025). *KEBERLANJUTAN UMKM KABUPATEN BULELENG Universitas Pendidikan Ganesha penting dalam meraih keuntungan yang*. 738–748.
- Russo, K. (2022). *What Are the Risks of Inaccurate Financial Reporting?* Oracle / NetSuite. <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/accounting/inaccurate-financial-reporting.shtml>
- Sar & Al Mudzakir (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol di Desa Segarjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5284–5295. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4369>
- Sharing, B. (2024). *Gebyar IWAPI Buleleng VII Tahun 2024, Mendukung Peran Perempuan Tumbuhkan Kewirausahaan*. Balisharing.Com. <https://www.balisharing.com/2024/11/03/gebyar-iwapi-buleleng-vii-tahun-2024->

mendukung-peran-perempuan-tumbuhkan-kewirausahaan

Stephen dkk., (2025). *Transforming accounting practices in small and medium-scale enterprises (SMEs): the roles and challenges of information and communication technology*. 5(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/JMB-09-2024-0054>

Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.